

**SOSIALISASI SENI BELA DIRI PENCAK SILAT KEPADA MAHASISWA DI
UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PENCAK SILAT UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh :

Luthfi Hamid dan Puji Lestari

E-mail : Luthfihamid@rocketmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sosialisasi seni bela diri pencak silat yang dilakukan UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta dikalangan mahasiswa. UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta telah banyak berperan dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam seni pencak silat hingga dapat bertahan dan mengantarkan para anggotanya untuk meraih prestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi serta beberapa dokumentasi sebagai pendukung. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, menggunakan beberapa informan terpilih dengan jumlah 6 (enam) informan yang mewakili masing-masing kebutuhan yang menunjang hasil penelitian. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis yang meliputi empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembahasannya dianalisis melalui hasil wawancara serta menggunakan interpretasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam usaha melakukan sosialisasinya, UKM Pencak Silat memiliki strategi dengan memanfaatkan agen sosialisasi yang sudah ada seperti media massa dan lain-lain. Dampak yang dihasilkan dari penggunaan media massa, menunjukkan bahwa anggota UKM Pencak Silat tidak hanya berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta melainkan juga berasal dari uiversitas-universitas yang ada di sekitarnya juga.

Kata Kunci: *Sosialisasi, UKM Pencak Silat*

**SOCIALIZATION OF MARTIAL ARTS PENCAK SILAT TO STUDENTS IN
PENCAK SILAT STUDENT ACTIVITIES UNIT (UKM) OF YOGYAKARTA
STATE UNIVERSITY**

Written by :

Luthfi Hamid dan Puji Lestari

E-mail : Luthfiamid@rocketmail.com

Sociology Education – Faculty of Social Science – Yogyakarta State University

ABSTRACT

This study aims to find out how the socialization of martial arts pencak silat conducted by UKM Pencak Silat Yogyakarta State University among students. UKM Pencak Silat Yogyakarta State University has played a role in preserving the cultural values contained in the art of pencak silat to survive and deliver its members to achieve achievements. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interview and observation techniques and some documentation as a support. The informant selection technique in this study was conducted by purposive sampling, using selected informants with a number of 6 (six) informants who represented each of the needs that supported the research results. The data validity technique in this study uses a triangulation technique with sources. The data analysis technique uses analysis which includes four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The discussion was analyzed through the results of interviews and using interpretation. The results of this study revealed that in an effort to conduct its socialization, UKM Pencak Silat had a strategy by utilizing existing socialization agents such as mass media and others. The impact that resulted from the use of mass media, showed that members of Pencak Silat UKM did not only come from Yogyakarta State University but also from universities around them as well.

Keywords: Socialization, UKM Pencak Silat

A. PENDAHULUAN

Pencak silat adalah salah satu jenis seni bela diri yang ada di Indonesia. Sebagai suatu bentuk kebudayaan, pencak silat terus dipertahankan dan diwariskan melalui banyak sarana seperti bentuk-bentuk perguruan silat. Pencak silat memiliki beberapa manfaat dibandingkan dengan jenis olah raga lainnya, misalnya ditinjau dari segi fisik dan mental. Dari segi fisik, Pencak Silat melatih tidak saja otot-otot kita saja, tetapi juga organ dalam, darah, kulit, tulang, dll. Di dalam Pencak Silat, aspek kekuatan tidak hanya ditimbulkan dari kekuatan tenaga saja, tetapi juga menimbulkan kekuatan yang disebut tenaga ledakan. Di samping *power* (kekuatan), kita juga melatih stamina / daya tahan kita. Selain itu, pencak silat juga memiliki kelebihan dalam membina jiwa / mental kita, yang membedakannya dari jenis olah raga lainnya misalnya seperti menambah kepercayaan diri, menimbulkan kewaspadaan yang tinggi, menambah kedisiplinan dan keuletan yang lebih tinggi karena sifat latihan pencak silat yang sulit dan lama.

Terdapat banyak ada banyak sekali nama perguruan atau kelompok

pencak silat di Indonesia. Masing-masing memiliki karakteristik gerak, pola jurus dan nilai kultural dalam setiap gerak tubuh yang bersifat khas. Beberapa diantaranya seperti Merpati Putih, Perisai Diri, Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan Setia Hati Winongo, Kerasakti, Pagar Nusa, dan Tapak Suci. Pencak silat sendiri memiliki nilai tersendiri dalam perjalanan kemerdekaan Indonesia. Beberapa yang mana juga menjadi salah satu sarana dalam membentuk rasa nasionalisme dan mempertahankan kemerdekaan. Bahkan hingga saat ini, silat juga masih menjadi materi yang diajarkan di kalangan militer.

Ikatan Pencak Silat Indonesia atau IPSI merupakan wadah bagi berbagai macam aliran maupun organisasi seni bela diri di Indonesia. Organisasi tingkat nasional yang terbentuk atas kondisi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 18 Juni 1948 ini telah dipercaya oleh sebagian besar aliran pencak silat untuk mengantarkan para atletnya menuju pertandingan Internasional. Melalui IPSI, seni Pencak Silat dapat diadopsi ke dalam sistem

pendidikan formal di Indonesia. Usaha yang dirintis pada periode permulaan kepengurusan di tahun 50-an yang kemudian kurang diperhatikan, mulai dirintis dengan diadakannya seminar pencak silat oleh pemerintah tahun 1973 di Bogor. Dalam seminar itu dilakukan penetapan istilah bagi seni pembelaan diri bangsa Indonesia dengan nama "Pencak Silat". Saat itu orang menyebut bela diri ini dengan sebutan berbeda-beda. Berdasarkan pada artian dari pencak silat sendiri maka arti pencak silat di bagi kedalam, Pencak berarti gerak dasar bela diri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat berarti gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri/ manusia dari beladiri / bencana.

Perkembangan pencak silat di Indonesia dari masa ke masa mengarah suatu bentuk kelompok maupun organisasi. Meskipun pada masa-masa sebelum kemerdekaan jenis seni ini memiliki tujuan tertentu, namun unsur-unsur pendidikan tidak dapat dilepaskan begitu saja. Tujuannya bukan untuk suatu

tujuan yang mengandung isu politik seperti masa Majapahit, tetapi sebagai sarana dalam membentuk kepribadian dan meraih prestasi. Maka wajar apabila seni pencak silat dapat dengan mudah mendapat tempat di lingkungan pendidikan, baik lingkungan pendidikan non-formal seperti keluarga dan masyarakat local maupun pendidikan formal seperti sekolah dasar hingga Universitas.

UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian banyak UKM yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta yang focus dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam seni pencak silat di lingkup civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta. UKM yang berdiri pada tanggal 16 April 1987 ini didirikan oleh Bapak Mukharom. Pada awalnya, UKM Pencak Silat merupakan gabungan dari beberapa perguruan pencak silat yang berkumpul menjadi satu untuk mengadakan latihan bersama-sama, tempat latihannya pun berpindah-pindah. Di dalam UKM Pencak Silat terdapat berbagai aliran dimana antara satu dengan yang lainnya saling menghargai,

menghormati, dan saling mengisi sehingga semakin menambah lengkapnya khasanah bela diri di dalam UKM Pencak Silat. Tidak menutup kemungkinan bagi para pemula yang ingin belajar pencak silat dari awal untuk menjadi anggota karena UKM Pencak Silat selalu menangani secara khusus bagi para pemula sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat meraih prestasi sama seperti yang lainnya. Bagi anggota baru yang sudah mempunyai prestasi dan berangkat dari aliran tertentu, UKM Pencak Silat memberikan peluang bagi semua untuk mengembangkan prestasi secara optimal. Terbuka kemungkinan bagi semua warga untuk berprestasi dalam berbagai even setelah melewati seleksi. Salah satu bukti keberhasilan UKM Pencak Silat adalah pada tahun 2009 ketika memenangkan pertandingan di ajang Pekan Olahraga antar-Mahasiswa Daerah (POMDA) yang bertempat di UPN Veteran Yogyakarta dengan meraih 3 medali emas.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, dapat diketahui bahwa Pencak silat mengandung unsur nilai kebudayaan bangsa yang bermanfaat untuk menjaga diri secara fisik maupun sebagai sarana

dalam mencapai prestasi. Sehingga memang pantas jika seni pencak silat terus menerus diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sosialisasi seni bela diri pencak silat yang dilakukan UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta dikalangan mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pengkajian secara deskriptif dengan metode kualitatif menjadi desain dalam penelitian ini. Wilayah penelitian yang tidak terlalu luas, variabel sederhana namun rumit dalam tataran konten, dan perlunya pengkajian yang mendalam pada penelitian ini adalah pertimbangan pemilihan desain penelitian kualitatif.

2. Setting Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah di Student Center Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Waktu penelitian tentang sosialisasi seni bela diri pencak silat ini memakan waktu kurang lebih selama 3 bulan dimulai dari Bulan Juni 2018 dan berakhir di Bulan Agustus 2018.

3. Subjek Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pengurus UKM Pencak Silat UNY dan Anggota UKM Pencak Silat UNY.

Teknik yang digunakan dalam memilih para informan tersebut adalah teknik *purposive sampling* Pertimbangan dalam *purposive sampling* adalah adanya informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Atau, informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian data berupa wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah “wawancara semiterstruktur” (Maryaeni, 2005: 70). Teknik wawancara yang demikian memungkinkan peneliti lebih bebas namun tetap terikat dengan pokok-pokok pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Pada penelitian ini, peranan peneliti adalah sebagai pengamat yang ikut berperan serta tetapi tidak

sepenuhnya. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memiliki pedoman observasi yang berisi daftar mengenai sesuatu yang ingin di observasi.

Sedangkan dokumen adalah setiap bahan yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen-dokumen tersebut berupa file program kerja UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Validitas Data

Pada penelitian ini akan digunakan triangulasi dengan sumber. Artinya, triangulasi dilakukan dengan cara peneliti *me-recheck* data temuan melalui jalan membandingkannya dengan berbagai data dari para informan lain

6. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) yang terdiri dari tempat aspek yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan UKM Pencak Silat

Pada awalnya, UKM Pencak Silat merupakan gabungan dari beberapa perguruan pencak silat yang berkumpul menjadi satu untuk mengadakan latihan bersama-sama, tempat latihannya pun berpindah-pindah. Di dalam UKM Pencak Silat terdapat berbagai aliran pencak silat yang tersebar diseluruh Indonesia misalnya perguruan pencak silat Merpati Putih, Perisai Diri, Persaudaraan Setia Hati Terate, Persaudaraan Setia Hati Winongo, Kera sakti, Pagar Nusa, dan Tapak Suci. UKM Pencak Silat pada prinsipnya merupakan sebagai sebuah komunitas dari salah satu agen sosialisasi yang bersifat formal yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga salah satu kebudayaan yang bernama pencak silat.

UKM Pencak Silat berdiri pada tanggal 16 April 1987, yang juga bernama UKM Pencak Silat IPSI oleh Bapak Mukharom. Dinamakan dengan tambahan kata IPSI juga merupakan indikasi bahwa UKM ini terdiri dari banyak anggota perguruan pencak silat yang berbeda-beda. UKM Pencak Silat merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam bidang seni bela diri asli Indonesia

dan juga mempunyai visi dan misi serta prasyta bagi para anggotanya.

VISI DAN MISI

UKM PENCAK SILAT

Universitas Negeri Yogyakarta

VISI

Membentuk warga UKM pencak Silat yang dinamis dan berkualitas dengan dilandasi iman dan taqwa

MISI

- Mengadakan kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan dan tidak bertentangan dengan anggaran dasar yang anggaran rumah tangga UKM Pencak Silat UNY.
- Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan lembaga lain yang mendukung terwujudnya tujuan Pencak Silat UNY

PRASETYA WARGA

UKM PENCAK SILAT

Universitas Negeri Yogyakarta

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berbakti kepada Orang Tua

Menjunjung Tinggi Nama Almamater

Universitas Negeri Yogyakarta

Menghormati Guru/Pelatih dan Sesama Pesilat

Menghormati Sesama Aliran Pencak Silat

Berjiwa Kesatria

Mampu Mengendalikan Diri

Menjalin Persatuan dan Kesatuan

UKM Pencak Silat telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Tentu saja, hal ini berbeda perkembangannya bila dibandingkan dengan komunitas-komunitas yang lain. Perkembangan UKM Pencak Silat didasarkan pada prestasi yang diperoleh oleh para anggota sewaktu mengikuti kejuaraan, bukan dengan bertambahnya anggota UKM Pencak Silat tersebut. Karena sejak awal, UKM Pencak Silat memang dibentuk untuk berlatih bersama dan meraih prestasi bagi para anggotanya.

Hal di atas juga diperkuat dengan bukti yang mana anggota UKM Pencak Silat telah memenangkan berbagai kejuaraan misalnya Jakarta International Open Tournament 1st, di Jakarta 2016, Kejuaraan Nasional Pencak Silat antar Perguruan Tinggi VI Tahun 2016, di Universitas Lampung, Piala Presiden UPN Veteran Yogyakarta Tahun 2017, di UPN Yogyakarta dan yang terbaru adalah dengan meraih juara umum ketiga dalam UNJ Open 2018

yang bertempat di GOR Ciracas Jakarta Timur pada 11-14 Mei 2018.

Perkembangan UKM Pencak Silat yang utama adalah melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan para anggota dan pengurus UKM tersebut. Banyak cara dilakukan untuk menerima anggota baru yang ingin bergabung dengan UKM Pencak Silat, misalnya dengan display UKM sewaktu Orientasi Pengenalan Kampus dan juga dengan sosialisasi lewat media cetak dan media elektronik (media massa).

2. Struktur Keanggotaan

Secara umum pembagian struktur kepengurusan UKM Pencak Silat UNY sama dengan organisasi yang lain yaitu adanya: Ketua, Sekertaris, Bendahara, dan Departemen yang dibina oleh Pembina dan DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi). Berikut adalah bagan dari kepengurusan UKM Pencak Silat UNY.

Kepengurusan UKM Pencak Silat ini juga silih berganti dengan adanya pengurus baru setiap tahun yang diadakan setiap sekitar bulan Oktober sampai November. Hal ini dikarenakan tidak setiap pada bulan tersebut ada waktu untuk melakukan pergantian

pengurus baru yang disebabkan kemungkinan adanya acara-acara kejuaraan.

3. Program Kerja UKM Pencak Silat

Program Kerja yang ada pada UKM Pencak Silat seluruhnya bersifat fleksibel sesuai dengan yang akan direncanakan pada awal kepengurusan namun ada juga program kerja yang harus ada dalam satu tahun kepengurusan. Program selain itu semua bersifat fleksibel sesuai dengan kepengurusan dan keadaan saat itu.

No.	Program Kerja	Penanggung Jawab
1.	Mengikuti Kejuaraan Pencak Silat yang ada	Ketua 1 & 2
2.	Upgrading dan HUT UKM Pencak Silat UNY	Ketua 2 & KRT
3.	Penerimaan Warga Baru (PWB)	Ketua 2 & DIKLAT
4.	Penerimaan Pemesanan Seragam latihan	DANUS & Bendahara

5.	Ujian Kenaikan Tingkat (UKT)	DIKLAT & KURIKULUM
6.	Pembuatan Kurikulum	KURIKULUM & IT
7.	Rapat Kerja Kepengurusan	Ketua 1 dan 2
8.	LPJ Kegiatan	Sekretaris & Bendahara
9.	Penarikan Kas Latian	Bendahara 2
10.	Musyawahar Warga UKM	Ketua & Sekretaris

(Sumber: File ProKer Kepengurusan UKM Pencak Silat 2018)

4. Interaksi dan Komunikasi yang Membentuk Sosialisasi dalam UKM Pencak Silat

Berdasarkan informasi di lapangan, anggota dari UKM Pencak Silat berasal dari perguruan yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi antar anggota UKM Pencak Silat akan sering terjadi. UKM Pencak Silat memanfaatkan ketertarikan atau hobi yang sama. Misalnya dalam konteks alasan memilih bergabung dengan UKM Pencak Silat adalah karena mereka

memiliki kepedulian terhadap kebudayaan pencak silat yang menurun seiring berjalannya waktu dan berharap untuk melestarikan atau sekedar konsep untuk menjadi atlit pencak silat dalam meraih prestasi.

Dalam UKM Pencak Silat, interaksi dan komunikasi akan sering terjadi karena tanpa melakukan kedua hal tersebut di atas, seorang anggota baru UKM Pencak Silat akan terpinggirkan oleh anggota yang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari David A. Goslin yang mengatakan sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat (Ihromi, 2004:30). Dari pernyataan David A. Goslin tersebut dapat disimpulkan bagaimana seseorang didalam proses belajar, memahami, menanamkan didalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar individu tersebut dapat diterima serta berperan aktif didalam kelompok masyarakat.

Dalam rangka terjadinya sosialisasi agar dapat terus berjalan, satu

sistem membutuhkan keberadaan anggotanya. Adanya sosialisasi pada UKM Pencak Silat menciptakan interaksi diantara para anggota mereka sehingga membentuk hubungan timbal balik yang menimbulkan ketergantungan satu sama lain, sehingga antar komponen dalam sistem tersebut saling mendukung dan saling melengkapi sehingga membentuk sebuah sistem yang kuat.

Syarat-syarat pembentuk interaksi sosial yang ada di dalam UKM Pencak Silat dapat dilihat melalui hubungan serta interaksi yang terjalin di para anggota UKM Pencak Silat. Jika dilihat dari komunikasi serta interaksi yang terjadi di dalam UKM Pencak Silat, didapatkan data bahwa para anggota UKM Pencak Silat ini berinteraksi karena dilatar belakangi persamaan ketertarikan minat dan memiliki tujuan yang sama.

5. Penerapan Struktural Fungsionalisme dalam Sosialisasi di UKM Pencak Silat

Dalam hal ini diketahui bahwa UKM Pencak Silat juga merupakan sebuah lembaga yang mewariskan nilai-nilai yang sudah ada sejak dulu kepada generasi terbaru dengan harapan dapat selalu melanjutkan dan melestarikan yang

sudah ada dalam UKM Pencak Silat tersebut. Sejalan dengan teori struktural fungsionalisme yang menyebut masyarakat sebagai system yang mempunyai fungsi dan kompleksitas yang berbeda, UKM Pencak Silat juga cocok dikaitkan dengan teori structural fungsionalisme dalam sosialisasinya kepada mahasiswa. Dalam hal ini UKM Pencak Silat juga merupakan sebuah lembaga yang cocok dengan imperative-imperatif yang telah disebutkan oleh Talcott Parsons yang berupa AGIL.

1. Adaptasi : supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.

Dalam hal ini, dahulu UKM Pencak Silat ini hanya sekedar untuk berkumpul dan berlatih bersama sekarang sudah menjadi suatu wadah yang berguna bagi para anggotanya untuk berkumpul, berlatih dan meraih prestasi bersama. Dan sebagai hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh para pengurus dan anggota UKM Pencak Silat, kini telah ada juga mahasiwa dari luar kampus yang ikut tergabung dalam UKM Pencak Silat ini.

2. Goal (Tujuan) : sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu.

Dalam hal ini, tentunya UKM Pencak Silat ini dan para anggotanya bertujuan bersama untuk melestarikan suatu kebudayaan pencak silat dan juga bertujuan untuk meraih prestasi bagi kejayaan UKM Pencak Silat ini. Tujuan ini juga diselaraskan dengan program kerja yang telah disusun oleh para pengurus UKM Pencak Silat ini.

3. Integrasi : masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal.

Dalam hal ini, UKM Pencak Silat ini terdiri dari anggota yang berbeda perguruan tetapi masih terintegrasi dengan baik untuk mewujudkan visi dan misi dari UKM Pencak Silat.

4. Latensi, pemeliharaan pola : setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yangmenciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Dalam UKM Pencak Silat, anggota dan pengurus terus menerus melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh para pendahulu mereka serta melakukan pengembangan yang diperlukan agar tidak tertinggal oleh berjalannya waktu.

Dilihat dari fungsionalisme sebuah sistem di atas dapat diketahui bahwa pada UKM Pencak Silat tercipta sebuah agen sosialisasi yang bertipe formal yang sudah menjalankan tugas sosialisasi dengan baik. Bukti keberhasilan UKM Pencak Silat dalam mensosialisasikan pencak silat dapat dilihat melalui prestasi-prestasi yang telah dicapai para anggota UKM tersebut dan juga seiring bertambahnya anggota baru dari universitas yang sama maupun dari universitas yang berbeda.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisisnya dalam pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat mengenai “Sosialisasi Pencak Silat di

UKM Pencak Silat”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam usaha melakukan sosialisasinya, UKM Pencak Silat memiliki strategi dengan memanfaatkan agen sosialisasi yang sudah ada seperti media massa dan lain-lain.

Selanjutnya jadwal rutin kegiatan latihan pencak silat, menjadi salah satu kegiatan yang digunakan guna mempererat interaksi dan komunikasi yang ada di dalam UKM Pencak Silat tersebut. Hal yang tidak kalah penting dari kegiatan yang dilakukan oleh UKM Pencak Silat adalah untuk mensosialisasikan dengan pihak dalam dan luar universitas. Hal ini tentu memiliki dampak positif bagi UKM Pencak Silat karena berguna untuk lebih mengenalkan UKM Pencak Silat sebagai salah satu sarana untuk melestarikan salah satu kebudayaan Indonesia dan meraih prestasi pada saat yang sama kepada pihak lain.

Interaksi sosial dan komunikasi yang terbentuk di dalam dan di luar kegiatan UKM Pencak Silat, juga dijaga dengan baik dengan cara aktif dalam setiap kesempatan yang ada. Dalam melakukan sosialisasinya terhadap

masyarakat luas, interaksi sosial dan komunikasi yang dilakukan para anggota di dalam dan di luar kegiatan UKM Pencak Silat juga merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan sosialisasi tersebut.

2. Saran

UKM Pencak Silat hendaknya lebih berusaha keras dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat luas. Agar tidak hanya UKM Pencak Silat berkembang dalam segi prestasi juga melainkan bisa berkembang dalam menambah jumlah anggotanya. Dan juga diharapkan bahwa seluruh anggota lebih bertanggung jawab dalam kegiatan UKM Pencak Silat UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amirin, T.M. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Susilo,Rachmad K. 2008. *Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Elly M. Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Cetakan Kedua.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy .J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryono, O'ong. 2008. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Benang Merah. Cetakan Ketiga.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko & Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Sosialisasi seni bela diri...(Luthfi Hamid)

Prof.Dr.Wardi Bachtiar, MS. 2006.
*Sosiologi Klasik, Dari Comte
hingga Parsons.* Bandung : PT
Remaja Rosdakarya.

Ritzer, George dan Doughlas J.
Goodman. 2008. *Teori Sosiologi.*
Bantul: Kreasi Wacana
Yogyakarta..

Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan.*
Yogyakarta: UNY Press

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi
(Suatu Pengantar).* Jakarta. PT
Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian
Kualitatif dan R&D.* Bandung:
Alfabeta.

Tim. 2003. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Usman, H dan Purnomo Setiady Akbar.
2009. *Metodologi Penelitian
Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara

William J. Goode. 2007. *Sosiologi
Keluarga.* Jakarta: Bumi Aksara.

